

COMPARATIVE STUDY OF PROFESSIONALISM TEACHING BETWEEN TEACHERS AND TEACHERS IN SMK NEGERI 3 PEKANBARU

Hikmah Fazira¹, Hambali², Gimin³

Email : fazirahikmah@yahoo.com¹, unri.hambali@yahoo.com², gim_ur@yahoo.co.id³

No.Hp: 082277361414

Education Studies Program Pancasila and Citizenship
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: *This research is based on the development of teacher teaching condition at this time is quite show good achievement and quality. The quality of teaching of female teachers is no less good compared to male teachers. The problem formulation in this research is whether there is a difference of teaching professionalism between male and female teacher in SMK Negeri 3 Pekanbaru? This study aims to determine the difference between teaching professionalism between male and female teachers in SMK Negeri 3 Pekanbaru. The place of research conducted in SMK Negeri 3 Pekanbaru. The sample of this research is 13 male teachers and 13 female teachers as comparison in SMK Negeri 3 Pekanbaru. Technique of collecting data is done by using questionnaire and observation. This research method is descriptive quantitative. The results of the questionnaire showed that the professionalism of teaching male teachers is high with the percentage of 74.2 and the professionalism of teaching female teachers is high with percentage of 68%. Data were analyzed using homogeneity test and hypothesis test. Based on homogeneity test results obtained a statistical value of 0,000 with significant, because significant $1.909 > 0.05$ it can be seen that the homogeneity data. While the hypothesis test with different test analysis tools 2 separate samples are homogeneous showed obtained t_{hitung} equal to 1.839 with df 24 while t_{tabel} 1.71. Thus this proves there is a difference in teaching professionalism between male and female teacher in SMK Negeri 3 Pekanbaru. Thus $t_{count} > t_{table}$ or $1,839 > 1.71$. So that sounds H_0 rejected and that H_a sounds accepted, so the hypothesis in this study is accepted.*

Keywords: *Professionalism, Male Teacher, Female Teacher*

STUDI PERBANDINGAN PROFESIONALISME MENGAJAR ANTARA GURU LAKI-LAKI DAN GURU PEREMPUAN DI SMK NEGERI 3 PEKANBARU

Hikmah Fazira¹, Hambali², Gimin³

Email : fazirahikmah@yahoo.com¹, unri.hambali@yahoo.com², gim_ur@yahoo.co.id³

No.Hp : 082277361414

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi perkembangan kondisi pengajaran guru saat ini terbilang cukup menunjukkan prestasi dan kualitas yang baik. Kualitas pengajaran guru perempuan tidak kalah bagus dibandingkan dengan guru laki-laki, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan profesionalisme mengajar antara guru laki-laki dan guru perempuan di SMK Negeri 3 Pekanbaru? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan profesionalisme mengajar antara guru laki-laki dan guru perempuan di SMK Negeri 3 Pekanbaru. Tempat penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 Pekanbaru. Sampel penelitian ini adalah 13 guru laki-laki dan 13 guru perempuan sebagai pembandingan di SMK Negeri 3 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan observasi. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dari data angket menunjukkan bahwa profesionalisme mengajar guru laki-laki tergolong tinggi dengan persentase 74,2 dan profesionalisme mengajar guru perempuan tergolong tinggi dengan persentase 68%. Data dianalisis menggunakan uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai statistik sebesar 0,000 dengan signifikan, karena signifikan $1,909 > 0,05$ maka dapat diketahui bahwa data homogeneity. Sedangkan uji hipotesis dengan alat analisis uji beda 2 sampel terpisah yang homogen menunjukkan diperoleh t_{hitung} sebesar 1,839 dengan df 24 sedangkan t_{tabel} 1,71. Dengan demikian hal ini membuktikan ada perbedaan profesionalisme mengajar antara guru laki-laki dan guru perempuan di SMK Negeri 3 pekanbaru. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,839 > 1,71$. Maka yang berbunyi H_0 ditolak dan yang berbunyi H_a diterima, jadi hipotesis pada penelitian ini diterima.

Kata Kunci : Profesionalisme, Guru Laki-Laki, Guru Perempuan

PENDAHULUAN

Dalam iklim kehidupan berbangsa dan bernegara, sektor pendidikan memegang peranan penting dalam mengontruksi pembangunan dan perkembangan. Keberadaan pendidikan seperti anak kunci yang akan membuka pintu gerbang menuju alam masa depan. Sebab, pendidikan dan arah perkembangan berjalan secara sejajar. Artinya, pendidikan yang baik akan menghasilkan perkembangan kemajuan yang baik. Sebaliknya, pendidikan yang buruk pun akan membuahkan perkembangan yang buruk. Para guru inilah yang menjadi aktor yang terjun langsung dalam interaksi dalam proses pendidikan. Jadi, pekerjaan, profesi, dan peran guru bukanlah suatu hal yang sederhana. Mereka adalah garda depan perkembangan bangsa dan negara. Dalam hal persamaan kedudukan, baik pria maupun wanita sama-sama berkedudukan sebagai subjek atau pelaku pembangunan. Dalam kedudukan sebagai subjek pembangunan, pria dan wanita mempunyai peranan yang sama dalam merencanakan, melaksanakan, memantau dan menikmati hasil pembangunan.

Surya (2010) mengatakan, Seorang guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi. Ia akan selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna profesional. Menurut Suprihatiningrum (2013), guru yang baik seharusnya mengakses preconsepsi tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru masa depan, yaitu guru yang mampu mengembangkan pedagogik yang sesuai dengan disiplin ilmu yang akan diajarkannya dan guru yang mengajar sesuai dengan yang dipikirkan bukan hanya mendasarkan pada transfer fakta semata. Profesionalisme guru dalam Profesi Keguruan, yang membahas tentang guru sebagai contoh, kompetensi dan tugas guru, peranan guru dalam tatap muka, jika diterapkan dalam proses belajar mengajar maka guru akan lebih berkompentensi dalam mengajarkan ilmunya kepada peserta didik. Karena dalam hal ini guru lebih bersifat sebagai fasilitator bukan sebagai pengajar seutuhnya yang memberikan materi sepenuhnya dan siswa hanya mendengar materi yang diberikan. Tetapi dalam kaitannya dengan buku profesi kependidikan, guru bertindak sebagai pengelola pembelajaran dan berperan dalam membimbing pengalaman sehari-hari kearah pengenalan tingkah laku dan keperibadian siswa. Hal tersebut merupakan salah satu yang harus dikembangkan untuk menjadi guru yang profesional.

Guru yang profesional juga memiliki sifat dan sikap yang mencerminkan seorang guru profesional. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003), ada beberapa sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh guru profesional:

- 1) Fleksibel (dalam menyatakan prinsip dan pendirian)
- 2) Bersikap terbuka (ditanya, dimintai bantuan)
- 3) Berdiri sendiri (memiliki pengetahuan mengajar)
- 4) Peka (terhadap penampilan yang diperlihatkan siswa)
- 5) Tekun
- 6) Realistik
- 7) Melihat ke depan
- 8) Rasa ingin tau
- 9) Ekspresif
- 10) Menerima diri

Berdasarkan uraian diatas Profesionalisme adalah suatu kemampuan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas atau pengabdian yang harus dilakukan dalam dunia pendidikan, profesional dapat dilihat dari kepribadiannya dalam menyampaikan materi atau teori dan metode dalam proses belajar mengajar. Profesionalisme guru berarti kemampuan guru dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai guru profesional. Guru yang profesional ini mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral serta spritual.

Pemerintah telah menetapkan standar kompetensi yang menjadi ukuran guru profesional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 disebutkan bahwa “guru yang profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi (kemampuan), yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional” Butir-butir kompetensi merupakan penjabaran dari standar kompetensi yang masih bersifat umum. Kompetensi yang harus dikuasai guru adalah penguasaan dalam bidang studi, pemahaman tentang peserta didik, dan pengembangan kepribadian dan keprofesionalan. Dengan demikian dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya profesionalisme guru adalah kemampuan penguasaan seorang guru terhadap bidang studi yang diajarkan, tingkat pemahamannya terhadap peserta didik, kemampuan penguasaan pembelajaran yang mendidik, dan mampu mengembangkan kepribadian serta keprofesionalannya. Ukuran guru yang profesional hendaknya mengacu kepada standar kompetensi guru yang telah ditetapkan pemerintah.

Gender merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial. Gender juga bisa diartikan sebagai suatu konsep hubungan sosial yang membedakan (memilahkan atau memisahkan) fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan karena keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, melainkan dibedakan menurut kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan. Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural (Mansour, 2008).

Perbedaan gender dianggap sebagai salah satu determinan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Elliott dalam Ni Made Ratminingsih, menegaskan terdapat beberapa perbedaan gender yang ditunjukkan dari beberapa karakteristik. Dari segi kemampuan verbal, dijelaskan bahwa perempuan lebih baik dalam berbagai tugas-tugas verbal sejak awal perkembangannya, dan menjadi superioritasnya yang terpelihara, sedangkan laki-laki memiliki lebih banyak masalah berbahasa dari pada perempuan. Namun, demikian laki-laki lebih baik dalam tugas-tugas visual spasial, dan kemampuan Matematika dan Sain. Seseorang mempunyai profesionalisme mengajar yang berbeda, selain itu juga dimiliki oleh laki-laki dan wanita karena laki-laki dan wanita mempunyai perkembangan yang berbeda, perbedaan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan fisik maupun mental laki-laki atau perempuan. Menurut Pratama (2009) mengatakan bahwa laki-laki lebih asertif bila dibandingkan wanita karena adanya tuntutan masyarakat yang menjadikan laki-laki lebih agresif, mandiri dan kompetitif, sedangkan wanita lebih cenderung pasif dan tergantung.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa gender berkaitan dengan perbedaan kelompok yang berprofesi sebagai guru secara biologis, yaitu guru laki-laki dan guru perempuan, karena secara sosial-psikologis, karakter laki-laki dan perempuan berbeda.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di SMK Negeri 3 Pekanbaru, perkembangan kondisi pengajaran guru saat ini terbilang cukup menunjukkan prestasi dan kualitas yang baik. Kualitas pengajaran guru perempuan tidak kalah bagus dibandingkan dengan guru laki-laki, meskipun ada beberapa fakta yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan yang menonjol antara guru laki-laki dan perempuan. Seperti dalam pembelajaran yang mendidik, guru perempuan lebih mengerti bagaimana cara untuk mendidik siswa karena perempuan lebih perasa dibandingkan laki-laki. Sedangkan didalam kinerja kepribadian dan keprofesionalan laki-laki lebih mengerti bagaimana untuk bisa memperlihatkan kprofesionalannya karena laki-laki lebih agresif dibandingkan perempuan.

Berdasarkan kajian diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan profesionalisme mengajar antara guru laki-laki dan guru perempuan di SMK Negeri 3 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru SMK Negeri 3 Pekanbaru. Jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% (Suharsimi Arikunto, 2000). Berdasarkan pendapat dan jumlah populasi diatas, maka penulis mengambil sampel sebanyak 25%, yaitu sebanyak 26 orang guru sebagai sampel dalam penelitian ini. Maka pengambilan sampel dengan teknik *proporsional random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono: 2010)

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, angket dan kepustakaan digunakan untuk memperoleh data mengenai studi perbandingan profesionalisme mengajar antara guru laki-laki dan guru perempuan di SMK Negeri 3 Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan data di analisis dengan menggunakan uji independen sample T test. Untuk menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono Anas, 2009)}$$

Analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel menggunakan 4 (empat) kategori sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{jumlah soal x nilai tertinggi} - \text{jumlah soal x nilai}}{\text{kategori}}$$

Keterangan:

I = interval
 Skor maksimal = jumlah soal x nilai tertinggi
 Skor minimal = jumlah soal x nilai terendah

Untuk mengkategorikan jawaban responden atas setiap item pernyataan profesionalisme mengajar, maka digunakan kriteria interpretasi yang dikemukakan sebagai berikut:

- Apabila responden menjawab sering sekali + sering berada pada rentang 75,01% - 100% = sangat tinggi
- Apabila responden menjawab sering sekali + sering berada pada rentang 50,01% - 75% = tinggi
- Apabila responden menjawab sering sekali + sering berada pada rentang 25,01% - 50% = rendah
- Apabila responden menjawab sering sekali + sering berada pada rentang 0,00% - 25% = sangat rendah

Kemudian, Uji kebermaknaan independen sample T test bertujuan untuk mengetahui perbedaan profesionalisme mengajar antara guru laki-laki dan guru perempuan yang akan diproses menggunakan program SPSS (*statistical product and service solution*) for windows versi 16. Dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan mengenai studi perbandingan profesionalisme mengajar antara guru laki-laki dan guru perempuan di SMK Negeri 3 Pekanbaru, adapun hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut :

Profesionalisme Mengajar Guru Laki-Laki dan Guru di SMK Negeri 3 Pekanbaru Berdasarkan Jenis Kelamin

Surya (2010) mengatakan, Seorang guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi. Ia akan selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna profesional. Dalam hal ini profesionalisme mengajar antara guru laki-laki dan guru perempuan yang diteliti dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 6 profesionalisme mengajar guru laki-laki dan guru perempuan

Kategori	Interval	Guru Laki-Laki		Guru Perempuan	
		F	%	F	%
Sangat Tinggi	>107,4 – 132	1	7,7%	0	0%
Tinggi	>82,6 – 107,3	12	92,3%	13	100%
Rendah	>57,9 – 82,5	0	0	0	0
Sangat Rendah	33- 57,8	0	0	0	0
	Jumlah	13	100%	13	100%

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban guru laki-laki terhadap Variabel profesionalisme mengajar adalah di kategori sangat tinggi terdapat 1 responden dengan persentase 7,7%, dikategori tinggi terdapat 12 responden dengan persentase 92,3%, dikategori rendah terdapat 0 dengan persentase 0%, dikategori sangat rendah terdapat 0 responden dengan persentase 0%. Sedangkan jawaban guru perempuan terhadap Variabel profesionalisme mengajar adalah dikategori sangat tinggi terdapat 0 responden dengan persentase 0%, dikategori tinggi terdapat 13 responden dengan persentase 13%, dikategori rendah terdapat 0 dengan persentase 0%, dikategori sangat rendah terdapat 0 responden dengan persentase 0%.

Dari hasil pernyataan guru tersebut, profesionalisme mengajar guru laki-laki dan guru perempuan terletak pada kategori tinggi.

Profesionalisme mengajar guru laki-laki dan guru perempuan didukung oleh 4 indikator yaitu penguasaan bahan ajar atau bahan bidang studi, pemahaman tentang peserta didik, penguasaan pembelajaran yang mendidik, pengembangan kepribadian dan keprofesionalan. Dalam hal ini perbedaan profesionalisme mengajar antara guru laki-laki dan guru perempuan di SMK Negeri 3 Pekanbaru yang diteliti dapat dilihat sebagai berikut :

Jadi, tingginya profesionalisme mengajar guru di dukung oleh 4 indikator dengan hasil sebagai berikut:

1. Indikator penguasaan bahan ajar atau bahan bidang studi

Indikator penguasaan bahan ajar atau bahan bidang studi terdiri dari 6 item pernyataan, maka diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 7 distribusi indikator penguasaan bahan ajar atau bahan bidang studi

Kategori	Interval	Guru Laki-Laki		Guru Perempuan	
		F	%	F	%
Sangat Tinggi	>19,6 – 24	0	0%	2	15,4%
Tinggi	>15,1 – 19,5	13	100%	11	84,6%
Rendah	>105 – 15	0	0	0	0
Sangat Rendah	6 – 10,5	0	0	0	0
Jumlah		13	100%	13	100%

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 7 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban guru laki-laki terhadap indikator penguasaan bahan ajar atau bahan bidang studi adalah dikategori sangat tinggi terdapat 0 responden dengan persentase 0%, dikategori tinggi terdapat 13 responden dengan persentase 100%, dikategori rendah terdapat 0 dengan persentase 0%, dikategori sangat rendah terdapat 0 responden dengan persentase 0%. Sedangkan jawaban guru perempuan terhadap indikator penguasaan bahan ajar atau bahan bidang studi adalah di kategori sangat tinggi terdapat 2 responden dengan persentase 15,4%, dikategori tinggi terdapat 12 responden dengan persentase 84,6%, dikategori rendah terdapat 0 dengan persentase 0%, di kategori sangat rendah terdapat 0 responden dengan persentase 0%.

Dari hasil pernyataan tersebut, indikator penguasaan bahan ajar atau bahan bidang studi guru laki-laki dan guru perempuan terletak pada kategori tinggi.

2. Indikator pemahaman tentang peserta didik

Indikator pemahaman tentang peserta didik terdapat 10 item pernyataan, maka diperoleh interval sebagai berikut sebagai berikut:

Tabel 8 distribusi indikator pemahaman tentang peserta didik

Kategori	Interval	Guru Laki-Laki		Guru Perempuan	
		F	%	F	%
Sangat Tinggi	>32,6 – 40	3	23,1%	0	0%
Tinggi	>25,1 – 32,5	10	76,9%	13	100%
Rendah	>17,6 – 25	0	0	0	0
Sangat Rendah	10 – 17,5	0	0	0	0
Jumlah		13	100%	13	100%

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 8 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban guru laki-laki terhadap indikator pemahaman tentang peserta didik adalah dikategori sangat tinggi terdapat 3 responden dengan persentase 23,1%, dikategori tinggi terdapat 10 responden dengan persentase 76,9%, dikategori rendah terdapat 0 dengan persentase 0%, dikategori sangat rendah terdapat 0 responden dengan persentase 0%. Sedangkan jawaban guru perempuan terhadap pemahaman tentang peserta didik adalah dikategori sangat tinggi terdapat 0 responden dengan persentase 0%, dikategori tinggi terdapat 13 responden dengan persentase 100%, dikategori rendah terdapat 0 dengan persentase 0%, dikategori sangat rendah terdapat 0 responden dengan persentase 0%.

Dari hasil pernyataan tersebut, indikator pemahaman tentang peserta didik guru laki-laki dan guru perempuan terletak pada kategori tinggi.

3. Indikator penguasaan pembelajaran yang mendidik

Indikator penguasaan pembelajaran yang mendidik terdapat 7 item pernyataan, maka diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 9 distribusi indikator penguasaan pembelajaran yang mendidik

Kategori	Interval	Guru Laki-Laki		Guru Perempuan	
		F	%	F	%
Sangat Tinggi	>22,76 – 28	7	53,8%	6	46,2%
Tinggi	>17,6 – 22,75	6	46,2%	7	53,8%
Rendah	>12,26 – 17,5	0	0	0	0
Sangat Rendah	7 – 12,25	0	0	0	0
Jumlah		13	100%	13	100%

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 9 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban guru laki-laki terhadap indikator penguasaan pembelajaran yang mendidik adalah dikategori sangat tinggi terdapat 7 responden dengan persentase 53,8%, dikategori tinggi terdapat 6 responden dengan persentase 46,2%, dikategori rendah terdapat 0 dengan persentase 0%, dikategori sangat rendah terdapat 0 responden dengan persentase 0%. Sedangkan

jawaban guru perempuan terhadap indikator penguasaan pembelajaran yang mendidik adalah dikategori sangat tinggi terdapat 6 responden dengan persentase 46,2%, dikategori tinggi terdapat 7 responden dengan persentase 53,8%, dikategori rendah terdapat 0 dengan persentase 0%, di kategori sangat rendah terdapat 0 responden dengan persentase 0%.

Dari hasil pernyataan tersebut, profesionalisme mengajar guru laki-laki terletak pada kategori sangat tinggi dan guru perempuan terletak pada kategori tinggi.

4. Indikator pengembangan kepribadian dan keprofesionalan

Indikator pengembangan kepribadian dan keprofesionalan terdapat 10 item pernyataan, maka diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 10 distribusi indikator pengembangan kepribadian dan keprofesionalan

Kategori	Interval	Guru Laki-Laki		Guru Perempuan	
		F	%	F	%
Sangat Tinggi	>32,6 – 40	1	7,7%	1	7,7%
Tinggi	>25,1 – 32,5	12	92,3%	12	92,3%
Rendah	>17,6 – 25	0	0	0	0
Sangat Rendah	10 – 17,5	0	0	0	0
Jumlah		13	100%	13	100%

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 10 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban guru laki-laki terhadap indikator pengembangan kepribadian yang mendidik adalah dikategori sangat tinggi terdapat 1 responden dengan persentase 7,7%, dikategori tinggi terdapat 12 responden dengan persentase 92,3%, dikategori rendah terdapat 0 dengan persentase 0%, dikategori sangat rendah terdapat 0 responden dengan persentase 0%. Sedangkan jawaban guru perempuan terhadap indikator pengembangan dan keprofesionalan adalah di kategori sangat tinggi terdapat 1 responden dengan persentase 7,7%, dikategori tinggi terdapat 12 responden dengan persentase 93,3%, dikategori rendah terdapat 0 dengan persentase 0%, dikategori sangat rendah terdapat 0 responden dengan persentase 0%.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel bersifat homogen atau tidak. Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai statistik sebesar 0,000 dengan signifikan, karena signifikan $1,909 > 0,05$ maka dapat diketahui bahwa data homogeneity.

Uji Hipotesis

Uji independen sample T test

Uji independen sample T test adalah untuk melihat perbedaan antara dua kelompok subyek yang independen. Seperti kelompok jenis kelamin, kelompok minoritas dan kelompok jabatan (Sofian, 2012).

Karena data homogen maka digunakan *Equal Variances assumed*, dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar 1,839 dengan df 24 sedangkan t_{tabel} 1,71 dengan df 24 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian yang berbunyi H_0 ditolak dan yang berbunyi H_a diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan rekapitulasi profesionalisme mengajar guru laki-laki dan guru perempuan adalah tergolong tinggi dengan persentase 74,2%. Pada guru perempuan juga tergolong tinggi dengan persentase 68%

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai statistik sebesar 0,000 dengan signifikan 1,909, karena signifikan 1,909 > 0,05 maka dapat diketahui bahwa data homogeneity.

Dari uji hipotesis dengan menggunakan alat uji beda 2 sampel terpisah. Hal ini dibuktikan dari pengolahan data uji beda 2 sampel yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1,839 dengan df 24 sedangkan t_{tabel} 1,71 dengan df 24. Dengan demikian hal ini membuktikan ada perbedaan profesionalisme mengajar antara guru laki-laki dan guru perempuan di SMK Negeri 3 pekanbaru.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait pada penelitian ini:

1. Bagi Sekolah
Kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan profesionalisme mengajar guru terhadap sekolah agar sekolah menjadi lebih baik lagi.
2. Bagi guru
Kepada guru untuk meningkatkan dan memperluas wawasan mengenai profesionalisme mengajar guru.

3. Bagi peneliti
Bagi peneliti agar dapat melakukan penelitian diruang lingkup yang lebih luas dan lebih teliti khususnya pada profesionalisme mengajar guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Kamarudin Oemar, M.Si, selaku ketua jurusan pada Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si, sebagai Koordinator Program studi PPKn Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Dr. Hambali, M.Si Selaku Pembimbing I serta penasehat akademis yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta meluangkan waktu dan tempat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Gimin, M.Pd Selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta meluangkan waktu dan tempat bagi penulis.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Riau (Drs. Zahirman, MH), (Bapak Supentri, M.Pd), (Bapak Jumili Arianto, S.Pd, MH), (Bapak Drs Ahmad Eddison, M.Si), (Bapak Separen S.Pd, MH), (Bapak Haryono, M.Pd) terima kasih penulis ucapkan karena telah memberikan bimbingan, ilmu, pengalaman sebagai bekal di masa sekarang dan masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan praktek edisi revisi V)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdikbud. 2004. *Pedoman Perguruan Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mansour, Fakih. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ratminingsih, N.M. 2013, *Pengaruh Gender Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kompetensi Berbicara Bahasa Inggris*. Ganesa, Jurnal Pendidikan & Pengajaran.
- Syaiful, Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Siregar, Syofyan. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenada Media Group: Jakarta
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. ALFABETA. Bandung.
- Surya, Muhammad. 2010. *Landasan Pendidikan Menjadi Guru Yang Baik*, Bogor:Ghalia Indonesia
- Suprihaningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Perpustakaan Nasional: Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.